

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Telkom University berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Kampus Telkom University bertempat di kawasan Bandung Technoplex. Kampus tersebut merupakan pengembangan kampus STT Telkom yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto pada tahun 24 Maret 1994. Di masa lalu, kawasan tersebut merupakan lokasi penempatan stasiun pemancar radio tertua kedua di Indonesia milik Pemerintah Kolonial Belanda, yang kemudian ikut mengumandangkan berita Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 ke berbagai penjuru dunia. Nilai sejarah dan karya-karya Tridharma yang telah dihasilkan oleh kampus-kampus sebelumnya akan menginspirasi Telkom University untuk berkembang terus menjadi kampus kebangsaan dan sekaligus kampus dunia (World Class University) yang akan selalu menciptakan masa depan (Creating the Future) melalui pengembangan *cross-culture academic atmosphere* dan *global academia*. Nick name (julukan) Tel-U dan moto Creating the Future merupakan gagasan yang diberikan oleh Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc., Direktur Utama/CEO PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada saat Telkom University didirikan sebagai penggabungan IT Telkom, IM Telkom, Politeknik Telkom, dan STISI Telkom.

Sebelum bergabung menjadi Telkom University, keempat kampus masing-masing tersebut telah menghasilkan karya-karya Tridharma Perguruan Tinggi yang berkontribusi besar dalam bingkai sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia.

Dengan penggabungan menjadi satu perguruan tinggi Telkom University, maka seluruh kekuatan yang dimiliki oleh keempat kampus akan menjadi suatu sinergi kekuatan yang dapat menghasilkan karya-karya Tridharma lebih besar bagi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada berbagai rumpun keilmuan dengan penguatan kekhasan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui penggabungan tersebut, Telkom University juga semakin meningkatkan peran strategisnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, berkarakter tangguh, dan berani menegakkan kebenaran untuk kepentingan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Untuk mencapai visi dan menjalankan misinya, Telkom University harus menunaikan amanah dengan memegang teguh nilai-nilai inti yang diyakininya dalam penyelenggaraan Tridharma secara bertanggung jawab, mandiri, berintegritas tinggi serta memegang prinsip-prinsip Tatakelola Universitas Yang Baik (*Good University Governance*), dengan memperhatikan aspek pertumbuhan, keselarasan, pemerataan dan keterjangkauan, sehingga pada masyarakat luas bertumbuh rasa memiliki yang tinggi terhadap Universitas Telkom.

Visi Universitas Telkom yaitu menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi. Dengan misi yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional; mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni yang diakui secara internasional; dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni, untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa. Nilai yang dijunjung oleh Universitas Telkom yaitu **Professionalism**, **Recognition of achievement**, **Integrity**, **Mutual respect** dan **Entrepreneurship**.



Gambar 1. 1

Logo Universitas Telkom

Sumber: (telkomuniversity.ac.id, 2016)

Telkom university memiliki 27 Program Studi yang dikelola oleh 7 Fakultas dan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana, antara lain sejumlah laboratorium, studio, dan bengkel, perpustakaan, pusat bahasa, serta sarana pembelajaran elektronik (*e-Learning*). Jumlah seluruh dosen di Universitas Telkom yaitu 735 dosen yang dibagi ke beberapa fakultas, yaitu Fakultas Teknik Elektro sebanyak 147 dosen, Fakultas Ilmu Terapan sebanyak 126 dosen, Fakultas Rekayasa Industri sebanyak 94 dosen, Fakultas Teknik Informatika sebanyak 94 dosen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 106 dosen, Fakultas Komunikasi dan Bisnis sebanyak 76 dosen, dan Fakultas Industri Kreatif sebanyak 92 dosen (Bagian Sumber Daya Manusia Universitas Telkom, 2015). Keseluruhan dosen bertugas mengkoordinasi perkuliahan, mengasuh dan mendidik mahasiswa, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun belakangan ini, di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan. Perhatian khusus ini tak lepas dari adanya kekhawatiran akibat pertumbuhan penduduk, serta perkembangan pesat pasar keuangan. Kekurangan *financial literacy* diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif (OECD/INFE, 2009). Dalam sebuah riset dari *Organization for-Economic Co-operation and Development* (2005) yang diberi judul “*Increasing Financial*

Literacy”, disebutkan bahwa pendidikan atau pengetahuan keuangan menjadi semakin dibutuhkan, diantaranya karena saat ini orang sedang dihadapkan dengan instrument keuangan yang semakin kompleks. Menurut Huston (2010) Literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Sehingga Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Masalah keuangan merupakan hal yang sering kita temui dalam setiap aspek kehidupan. Namun, tidak semua orang mengerti dengan arti kata tersebut. (Widayati, 2012). Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi (Byrne, 2007).

Perencanaan keuangan adalah seperangkat perkiraan keuangan yang mempersiapkan seseorang untuk hidup damai dan sejahtera di masa depan dan memberikan organisasi untuk sukses di dekat atau jauh dalam kompetisi dunia. Melek finansial adalah persyaratan memiliki strategi keuangan yang tepat baik dalam manajemen organisasi dan kehidupan pribadi. Melek finansial sebenarnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan terminologi dari masalah keuangan. Strategi keuangan berfungsi sebagai efek dinamis pada orang dan mempersiapkan dirinya untuk merespon dengan tepat untuk kondisi keuangan dan kekhawatiran; dengan membuat sikap positif.

Survei *McGraw Hill Financial* bekerja dengan *Gallup* pada tahun 2014 dengan melakukan wawancara dengan lebih dari 150.000 orang dewasa di 148 negara serta dianalisis oleh para peneliti dari Bank Dunia dan Universitas Washington George (*Global Financial Literacy Excellence Center*). Dari hasil survey tersebut negara-negara dengan tingkat tertinggi dari melek finansial adalah Australia, Kanada, Denmark, Finlandia, Jerman, Israel, Belanda, Norwegia, Swedia, dan Inggris, di mana setidaknya 65 persen orang dewasa yang melek finansial. Dan untuk wilayah Indonesia yaitu hanya 32% orang dewasa di Indonesia sudah memiliki literasi keuangan.



Gambar 1. 2
Tingkat Literasi dan Tingkat Utilitas Produk dan Jasa Keuangan Masyarakat

(Sumber: www.ojk.go.id, 2013)

Menurut OJK (2013), kondisi Tingkat Literasi dan tingkat Utilitas Produk dan Jasa Keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah, yaitu 21,84% tingkat literasi produk dan jasa keuangan di Indonesia dan 59.74% tingkat utilitas produk dan jasa keuangan di Indonesia. Menurut Indeks *Financial Literacy MasterCard* diterbitkan pada bulan April 2015, Indonesia dan Filipina mencetak terendah dalam indeks melek keuangan di kawasan Asia-Pasifik. Tingkat pengetahuan keuangan individu di Indonesia masih termasuk dalam kategori paling rendah dan tertinggal dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand (Budiono, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan telah membentuk program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai upaya peningkatan literasi keuangan. Akan tetapi upaya tersebut masih kurang dan perlu perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini ditujukan dengan berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2013 (www.sikapiuangmu.ojk.go.id), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* hanya sebesar 21,8%, *sufficient literate* sebesar 75,69%, *less literate*, sebesar 2,06% dan *not literate* sebesar 0,41%.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate*

atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Target Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar terciptanya masyarakat yang melek keuangan adalah Ibu Rumah Tangga, UMKM, Profesional, Pelajar, Mahasiswa Karyawan dan Pensiunan. Pada tahun 2016 fokus target Otoritas Jasa Keuangan adalah karyawan termasuk diantaranya dosen. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Intan Ahmad mengungkapkan saat ini ada 4.400 perguruan tinggi di Indonesia dengan 7 juta orang mahasiswa dan 250 ribu dosen. Apabila dibandingkan dengan Amerika, jumlah mahasiswanya dan dosennya lebih banyak, yakni 20 juta mahasiswa dan 1,3-1,4 juta dosen yang berkualitas tinggi. Dengan jumlah dosen yang lebih sedikit di Indonesia, kualitas dan pemerataan pendidikan juga belum merata. Dengan membaca data statistik ini bisa disimpulkan apabila Indonesia perlu meningkatkan literasi keuangan, tidak hanya dari sisi mahasiswa namun juga dosen. Apabila hal ini tidak segera ditingkatkan, maka Indonesia akan sulit untuk mengejar pertumbuhan ekonomi (Tangerangrayaonline.com, 2016).

Ketua Dewan Pertimbangan Presiden, Sri Adiningsih, mengatakan sistem keuangan berdampak pada perekonomian dan menjaga stabilitas nasional. Terlebih ke depan, dengan perkembangan teknologi, potensi perkembangan sektor keuangan makin besar. Begitu pula jumlah penduduk Indonesia meningkat, maka layanan keuangan kian meningkat. Maka peran dosen penting dalam pengembangan sektor keuangan dan ekonomi (garta.com, 2016).

Oleh karena itu, Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) 2B Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Heru Juwanto memberikan pelatihan keuangan syariah kepada para dosen merupakan cara yang paling efektif karena nanti akan menyebarkan ke mahasiswa dan masyarakat. Melalui pelatihan

itu, diharapkan para dosen yang memiliki keterampilan yang baik turut berpartisipasi menyampaikan kembali informasi yang didapatkan kepada lingkungan akademisi dan juga masyarakat luas.

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia tepatnya Wilayah Bandung dengan visi menjadi universitas kelas dunia yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan seni yang berlandaskan teknologi informasi. *Core value* dari Universitas Telkom adalah *PRIME Professionalism, Recognition of achievement, Integrity, Mutual respect* dan *Entrepreneurship*. Atas penetapan *core value* tersebut diharapkan seluruh elemen Universitas Telkom dapat menjadi individu yang berkualitas terutama dalam hal ini dapat memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga dapat memberikan contoh kepada anak didiknya (mahasiswa).

Hasil penelitian Nayebyzadeh, Taft dan Sadrabadi (2013) menunjukkan bahwa Dosen Universitas memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Menurut Setyawati dan Suroso (2016) usia, tingkat pendidikan, pengeluaran per bulan dan status perkawinan dosen di Indonesia adalah variabel yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Dari paparan di atas membuat penulis tertarik untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016 yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapat rumusan masalah yaitu Bagaimana gambaran tingkat literasi keuangan dosen Universitas Telkom tahun 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif tingkat literasi keuangan dosen Universitas Telkom tahun 2016 secara umum.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek teoritis

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru dengan memahami literasi keuangan
- b. Bagi mahasiswa dan masyarakat, diharapkan dapat semakin menyadari pentingnya literasi keuangan ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk finansial sehingga terdorong untuk belajar lebih dalam lagi dan menjadi kosumen yang cerdas sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat
- c. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada para dosen untuk terus mengedukasi mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia.
- d. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan dosen di Universitas Telkom, sehingga pihak Universitas dapat menggunakannya sebagai acuan atau pertimbangan dalam memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan referensi atau bahan wacana bagi penelitian yang sejenis di masa mendatang untuk penelitian yang semakin baik

2. Aspek Praktis

- a. Bagi industri jasa keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pelaku industri jasa semakin meningkatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lebih mudah dipahami dan dijangkau oleh masyarakat, serta meningkatkan hubungan dengan para dosen di Indoensia untuk selalu mengedukasi mahasiswa dan masyaratkat disekitarnya.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran di bidang keuangan dan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian singkat mengenai gambaran umum objek penelitian. Bab ini juga berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika tugas akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka tentang teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Bab ini juga berisi mengenai kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan secara rinci tentang hasil dari penelitian sehingga akan menunjukkan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan berupa analisis pengolahan data yang dilakukan, dikaitkan dengan teori yang mendasarinya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan penulis.